

**FPENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER
PELAJAR PANCASILA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMKS MUHAMMADIYAH
3 TERPADU PEKANBARU**

SKRIPSI



OLEH :

RAHMAWATI

NIRM : 1216.20.2528

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYYAH PEKANBARU
1445 H / 2024 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER
PELAJAR PANCASILA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMKS MUHAMMADIYAH
3 TERPADU PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



OLEH :

RAHMAWATI

NIRM : 1216.20.2528

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYYAH PEKANBARU**

1445 H / 2024 M

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmawati
NIRM : 1216.20.2528
Tempat/Tanggal Lahir : Padang / 21 Maret 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PELAJAR PANCASILA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKS MUHAMMADIYAH 3 TERPADU PEKANBARU”** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 01 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SERBANYA BERKUALITAS' and 'MATERA TIMOR'. The serial number '5CE643399294' is visible at the bottom.

Rahmawati

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PELAJAR PANCASILA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKS MUHAMMADIYAH 3 TERPADU PEKANBARU”** yang ditulis oleh **RAHMAWATI, NIRM : 1216.20.2528** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 01 Juli 2024

Menyetujui,


Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

(Tafsiruddin, M.Pd.I)

Pembimbing I



(Dr.Mursal, M.Pd.I)

Pembimbing II



(Refika, M.Pd.I)


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (Hots) Terhadap Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru**” Yang ditulis oleh : **RAHMAWATI**, NIRM: **1216.20.2528**, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari Jumat, 30 Agustus 2024. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 30 Agustus 2024

Mengesahkan
Sidang Munaqasah


Ketua Sidang


(Irwan Tutrisno, M.E)
NIDN : 2010108802

Sekretaris


(Pinta Gabena, M.Pd)

Penguji I


(Refika, M.Pd.I)
NIDN : 2113038702

Penguji II


(Trimono, M.Pd)
NIDN : 2107039101

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru


(Dr. Muhammad Hafiz, S.Sos.I, M.Pd.I)
NIDN : 2110088304

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil'alamin, segala puji syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis beserta keluarga dan saudara lainnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua pintu surgaku, Ayahanda dan Ibunda penulis. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada mereka atas segala bentuk bantuan, motivasi, kasih sayang yang telah diberikan, doa dan semangat yang tiada hentinya dilanturkan ketika penulis merasa putus asa dan tidak mampu menjalani beratnya kehidupan. Mereka menjadi penguat dan pengingat yang paling hebat. Terima kasih sudah menjadi tempatku untuk pulang.
2. Kakak dan Adik-adikku tercinta, Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat, doa dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis.
3. Sahabat tersayang Holijah Siregar, Ridhawaty Sitompul, Anggun Dwifa Putri, Fadilla Haslin, Sepna Fanny Khairani, Windhy Anticha Iswan, Dyfia Ulfa, Ria Gusriati dan Yuliana Putri. Terima kasih untuk segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang dijalani bersama selama perkuliahan. Selalu menjadi Garda terdepan di masa-masa tersulit penulis. Menjadi pendengar keluh kesah penulis. Ucapan syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan sahabat terbaik seperti kalian.
See you on top, guys !
4. Jodoh penulis kelak, kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis belum tahu di mana keberadaanmu. Skripsi ini menjadi bukti, bahwa penulis mempersiapkan diri untuk menjadi istri yang terdidik dan siap menjadi Al Ummu Madrasatul Ula. Penulis yakin sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menemukan caranya untuk datang.

5. Terakhir, Terima kasih untuk diriku sendiri, Rahmawati. Terima kasih atas segala kerja keras dan semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih sudah kuat menjalani lika-liku kehidupan, tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya. Terima kasih pada raga dan jiwa yang masih kuat serta waras hingga sekarang. Kedepannya mari kita tetap bekerjasama menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

MOTTO

□ يُوقِنُونَ لَا الَّذِينَ يَسْتَحْفَنُوكَ وَلَا حَقُّ اللَّهِ وَعَدَّ إِنَّ فَاصِبِرْ

”Maka, bersabarlah engkau (Nabi Muhammad)! Sesungguhnya janji Allah itu benar. Jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu membuat engkau bersedih.” [Qs. Ar-Rum : 60]

“Ketika aku melibatkan Allah dalam semua rencana dan impianku, dengan penuh keikhlasan dan keyakinan, aku percaya tidak ada yang tidak mungkin diraih.”

ABSTRAK

Nama : Rahmawati
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Terhadap Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilaksanakan di SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu dengan berbagai latar belakang budaya dan agama siswa. Fenomena yang muncul adalah ketidakseimbangan antara nilai-nilai budaya dan nilai-nilai karakter Pelajar Pancasila. Beberapa siswa menghadapi konflik internal antara nilai-nilai yang mereka pelajari di rumah dan nilai-nilai Pancasila yang diperkenalkan di sekolah. Selain itu program pembentukan karakter yang ada tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dan realitas siswa di SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru. Setiap sekolah memiliki siswa dengan latar belakang yang beragam, dan program-program tersebut harus dapat disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan individu siswa. Penelitian ini bertujuan untuk secara khusus mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh model pembelajaran berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembentukan karakter Pelajar Pancasila, dengan fokus pada nilai-nilai beriman bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia, di SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru. Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari kuisioner. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Hasil dari pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan berbantuan program SPSS 24. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) terhadap pembentukan karakter pelajar pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru.

Kata kunci: Model Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS), Karakter Pelajar Pancasila, Pendidikan Agama Islam

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللهُ بِسْمِ

Ahamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** atas segala nikmat, rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesempatan serta pengetahuan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad **صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ**, kepada keluarga, sahabat, dan kepada orang yang mengikuti ajaran beliau sampai hari akhir.

Skripsi yang berjudul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PELAJAR PANCASILA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKS MUHAMMADIYAH 3 TERPADU PEKANBARU”** disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Skripsi ini tidak akan tercapai tanpa adanya bantuan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih penulis kepada :

1. Dr. Novi Yanti, MM, selaku Rector, Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
2. Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rector I, Refika M.Pd.I selaku Wakil Rector II, Irwan Tutrisno, M.E selaku Wakil Rector III, Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

3. Dr. Muhammad Hafiz, S.Sos, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
4. Tafsirruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
5. Trimono, M.Pd selaku sekretaris prgram studi pendidikan agama islam, Institut Agama Isam Diniyyah Pekanbaru.
6. Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan Refika, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen beserta seluruh Staff Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan ilmu serta mendukung kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Drs. Alisman selaku Kepala Sekolah yang telah memberi izin penelitian dan seluruh keluarga besar SMKS MUHAMMADIYAH 3 TERPADU Pekanbaru, khususnya Siska Purnawanti, S.Pd selaku salah satu guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik kelas X TKJ 2, X TBSM 1, X TKR 2, yang membantu penulis dalam pengumpulan data.
9. Orangtua tersayang dan tercinta, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa tiada henti, untuk kesuksesan penulis. Tiada kata seindah lantunan doá dan tiada doá yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orang tua.
10. Abang, Kakak, dan Adik tersayang, yang senantiasa mendoakan serta memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan.

11. Sahabatku tersayang tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua, sulit rasanya sampai dititik ini. Terima kasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama. Kenangan yang kita ukir selama ini, kan abadi dalam memori ingatan.
12. Teman-teman seperjuangan, Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, khususnya kelas B dan D angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dipertemukan, saling mengenal dan menjadi bagian cerita lembar kehidupan penulis adalah kebahagiaan yang tak mampu dirangkai dengan kata-kata.

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk semua pihak yang telah berpartisipasi atas penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisannya, masih terdapat kekurangan baik dari segi isi maupun penyajian. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis sendiri. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan penulisannya di masa mendatang.

Semoga skripsi ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya, bermanfaat dan kebaikan yang penulis terima dari semua pihak menjadi amal jariyah serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah **سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى**.

امين اللهم امين

Pekanbaru, 01 Juli 2024



Rahmawati

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan Penelitian.....	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Pembatasan Masalah.....	7
3. Rumusan Masalah.....	7
C. Penegasan Istilah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
B. Penelitian Relevan	23
C. Konsep Operasional.....	26
D. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
D. Variabel Penelitian	31
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41

A. Deskripsi Tempat Penelitian	41
B. Penyajian Data	44
C. Analisis Data	45
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Implikasi.....	58
C. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Revisi Taksonomi Bloom dan Anderson pada Ranah Kognitif	16
Tabel 3. 1 Skor Item Angket Pembentukan Karakter	34
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Angket Variabel Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila	34
Tabel 3. 3 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	40
Tbael 4. 1 Profil SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu	43
Tbael 4. 2 Kondisi Rombongan Belajar Siswa	43
Tbael 4. 3 Jumlah Siswa	43
Tbael 4. 4 Sarana dan Prasarana	43
Tbael 4. 5 Kondisi Tenaga Kependidikan	44
Tbael 4. 6 Hasil Angket Kuesioner Penelitian	44
Tbael 4. 7 Hasil Uji Validitas	46
Tbael 4. 8 Hasil Uji Reabilitas	47
Tbael 4. 9 Hasil Uji Multikolonieritas	48
Tbael 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
Tbael 4. 11 Uji Autokorelasi	50
Tbael 4. 12 Uji Linearitas	51
Tbael 4. 13 Uji Analisis Regresi Berganda	52
Tbael 4. 14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan tujuan untuk mendewasakan manusia. Sedangkan definisi kedua, yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengembangan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Menurut Al-Ghazali, tujuan pendidikan islam adalah kesempurnaan manusia di dunia dan akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui ilmu yang memberi kebahagiaan di dunia dan sebagai jalan mendekatkan diri kepada Allah.² Pendidikan Islam sendiri tidak hanya sekedar tentang pendidikan agama semata, tetapi lebih luas dan universal. Hal ini tergambar dari tujuan Pendidikan Agama Islam itu yang terbagi menjadi tiga hal, yaitu: Pertama, Menjadi Hamba Allah. Sebagaimana firman Allah SWT pada Surat Az-Zariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2020), hlm. 2

² Pauzi, H.Hikmatullah, Syukri, dkk, *Hadits-hadits Pendidikan*, (Pekanbaru : CV.Cahaya Firdaus,2023), hlm.13

Artinya : “aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.³

Kedua, Menjadi Khalifah. Sebagaimana firman Allah SWT pada Surat Al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ
يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا
تَعْلَمُوْنَ

artinya “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui “⁴

Ketiga, Memperoleh Kesejahteraan dan Kebahagiaan Hidup. Sebagaimana firman Allah SWT pada Surat Al-Qasas ayat 77:

وَاطْبَعْ فِىْمَاۤ اٰتٰكَ اللّٰهُ الدّٰرَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَا
اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِى الْاَرْضِۗۙ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

artinya “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”⁵

Tujuan Pendidikan Agama Islam yang disampaikan di atas menyiratkan kepada seluruh umat manusia bahwa sebenarnya Islam itu sendiri telah mengajarkan berpikir tingkat tinggi semenjak dari awal penciptaan manusia yaitu

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Tangerang: Panca Cemerlang, 2010), hlm. 196.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*,.... hlm. 5.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*,.... hlm.110.

Nabi Adam A.S.⁶

Pendidikan saat ini dihadapkan pada tuntutan yang lebih tinggi, terutama dalam mencapai tujuan yang sesuai dengan Undang-undang. Dalam era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan yang dikenal sebagai soft-skills, seperti kemampuan analisis dan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, yang sering disebut juga sebagai kemampuan pembentukan karakter Pelajar Pancasila. Namun, sayangnya, sistem pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan era modern ini dengan menghasilkan lulusan yang memiliki karakter yang kuat. Sebagai contoh, pada tahun 2018, terjadi kontroversi terkait soal Ujian Nasional (UN) yang menggunakan soal berbobot *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Ironisnya, model pembelajaran yang mengintegrasikan HOTS belum sepenuhnya diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sebagian besar sekolah. Dalam rangka memenuhi tujuan pendidikan yang sesuai dengan Undang-undang, perlu adanya perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan agar lulusan dapat menghadapi tantangan di era modern dengan memiliki karakter Pelajar Pancasila yang kuat sesuai dengan cita-cita Undang-undang⁷.

Pentingnya pembentukan karakter Pelajar Pancasila dengan model pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dapat dilihat dalam

⁶ Febri Giantara, Satri handayani, dkk, *Penguatan Berikir HOTS Dalam Pendidikan Islam Di Era Globalisasi*, (Prosiding Nasional Hasil Penelitian Dan Abdimas, 2022), Vol.1, hlm.316.

⁷ Suhady, W., Roza, Y., & Maimunah, M, *Pengembangan Soal untuk Mengukur Higher Order Thinking Skill (HOTS) Siswa*, (Jurnal Gantang, 2020), vol 5(2), hlm.143–150.

konteks pendidikan modern di Indonesia. Dalam era di mana kompleksitas tantangan sosial, ekonomi, dan politik semakin meningkat, siswa perlu dibekali dengan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif untuk menghadapinya.

Permasalahan utama dalam pendidikan karakter di Indonesia terkait dengan pengintegrasian *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam kurikulum dan pengajaran. Kurikulum yang padat dan terlalu fokus pada materi akademik sering kali menghambat upaya untuk mengembangkan karakter positif dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pendidik sering kali kurang siap dan membutuhkan pelatihan yang lebih mendalam untuk mengintegrasikan HOTS dan pembelajaran karakter ke dalam metode pengajaran mereka. Selain itu, sistem evaluasi yang sangat terfokus pada hasil akademik seperti nilai dapat mengurangi perhatian terhadap perkembangan karakter. Untuk penyempurnaan pendidikan karakter Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim telah menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam permendikbud nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana strategis Kementerian pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024.

Enam indikator pembentukan karakter Pelajar Pancasila yakni beriman bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Hal ini mencakup pengembangan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati hak asasi manusia, menjunjung tinggi persatuan dan kebhinekaan, aktif dalam proses

demokrasi, berkontribusi pada kesejahteraan bersama, serta menunjukkan toleransi dan sikap adil dalam interaksi dengan sesama warga negara. Pendidikan contoh teladan dari pemimpin, serta lingkungan sosial yang mendukung juga merupakan indikator penting dalam membentuk karakter Pelajar Pancasila yang kuat dan berkelanjutan⁸.

Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai jenjang akhir program wajib sekolah, menjadi tolak ukur utama dari wajah/kualitas lulusan pendidikan di Indonesia terutama kualitas SDM negara. Pemerintah dalam hal ini Kemendikbud mulai memperhatikan lulusan SMA dan sederajatnya untuk bisa menunjukkan jati dirinya dalam mengabdikan kepada negara, seperti telah dibukanya banyak lowongan CPNS pada bulan November tahun 2023 yang mengarah kepada lulusan SMA dan sederajatnya. Hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan khususnya pada jenjang Menengah Atas⁹.

Berdasarkan hasil observasi penulis, didapatkan bahwa siswa di SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu datang dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Fenomena yang muncul adalah ketidakseimbangan antara nilai-nilai budaya dan nilai-nilai karakter Pelajar Pancasila. Beberapa siswa menghadapi konflik internal antara nilai-nilai yang mereka pelajari di rumah dan nilai-nilai Pancasila yang diperkenalkan di sekolah. Selain itu program pembentukan karakter yang ada tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dan realitas siswa di

⁸ Sudrajat, A., Fuady, A., Sulyandari, A. K., Wahyu, D., Dkk, *Best Practice Implementasi Pembelajaran Aktif Dengan Case Method*. (2021) www.penerbitlitnus.co.id diakses 23 desember 2023 jam 15.45

⁹ Kusuma, M. D., Rosidin, U., Abdurrahman, A., & Suyatna, A., *The Development of Higher Order Thinking Skill (Hots) Instrument Assessment In Physics Study*. (IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME), 2017), Vol 07(01), hlm.26–32. <https://doi.org/10.9790/7388-0701052632> diakses 26 desember 2023 jam 16.37

SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru. Setiap sekolah memiliki siswa dengan latar belakang yang beragam, dan program-program tersebut harus dapat disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan individu siswa.

Berdasarkan analisis singkat serta beberapa data mengenai permasalahan pengaplikasian model pembelajaran berbasis HOTS. Penelitian ini bertujuan untuk secara khusus mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh model pembelajaran berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembentukan karakter Pelajar Pancasila, dengan fokus pada nilai-nilai beriman bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia, di SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru. Maka peneliti mencoba mengangkat penelitian ini yang berjudul *“Pengaruh model pembelajaran berbasis Higher Order Thinking skills (HOTS) terhadap pembentukan karakter pelajar pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru”*

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Terdapat ketidakseimbangan antara nilai-nilai budaya dan nilai-nilai Pelajar Pancasila di antara siswa.
- b. Program-program pembentukan karakter yang ada belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang siswa di SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu.
- c. Penggunaan model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills*

(HOTS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum diimplementasikan secara efektif.

2. Batasan Masalah

Batasan penelitian pada penulis ini bertujuan untuk lebih memfokuskan kepada tujuan dari penelitian agar tidak berkembang kepada hal-hal yang tidak berkaitan atau tidak relevan. Adapun batasan penelitian ini ialah kepada **Pengaruh Model Pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Terhadap Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru.**

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yakni Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) terhadap pembentukan karakter pelajar pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru ?

C. Penegasan Istilah

1. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁰
2. Model Pembelajaran merupakan serangkaian konsep pembelajaran yang disusun dengan tujuan dapat dijadikan pedoman bagi para guru untuk merencanakan dan menjalankan kegiatan belajar mengajar, dan dirancang

¹⁰ DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2007) , hlm. 849.

guna memberikan pengalaman belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

3. *High Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan cara berpikir yang lebih tinggi daripada menghafalkan fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus, dan prosedur.¹²
4. Pembentukan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembentukan memiliki arti proses, cara, dan perbuatan membentuk. Kata membentuk ini dapat diartikan sebagai membimbing, mengarahkan, mewujudkan dan mendidik watak, kepribadian, pikiran dan karakter.¹³
5. Pendidikan Karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.¹⁴
6. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar pancasila sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan keenam ciri utama pelajar pancasila yakni berakhak

¹¹,Suyatno, Indra Juharni, wandika W, *Teori Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Higher Order Thinking Skils* (Yogyakarta : K-Media, 2023), hlm. 13

¹² Hayani Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, A., Fahmi Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, F., & Chairani Putri Marpaung Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, R. 2020, *Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Berbasis Hots Character Education Strengthening in Hots-Based Learning*. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 11(01). <https://doi.org/10.32806/JF.V11I01.3936> dikases 30 desember 2023 jam 21.08

¹³ Depdiknas, *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Depdiknas, 2001) hlm.135

¹⁴ Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan, 2011), hlm 98

mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.¹⁵

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Mode Pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) terhadap pembentukan karakter pelajar pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat seperti :

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai adakah pengaruh atas penerapan model pembelajaran berbasis HOTS pada Pendidikan Agama Islam.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai adakah pengaruh yang signifikan pada penerapan HOTS terhadap pembentukan karakter Pelajar Pancasila peserta didik.
- 3) Penelitian ini dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan, khususnya bidang kependidikan.
- 4) Penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan bagi penelitian selanjutnya.

¹⁵ Kahfi, A, *Implementasi profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah*, (Dirasah : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam, 2022), Vol.5, No. 2, Hlm.. 140

b. Secara Praktis

- 1) Bagi mahasiswa, semoga bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman mengenai pengaruh model pembelajaran berbasis HOTS pada Pendidikan Agama Islam, serta menambah referensi bagi teman-teman pembaca, khususnya teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai kajian pustaka untuk penelitian-penelitian yang bertema HOTS ataupun yang bertema pendidikan karakter pelajar pancasila peserta didik pada tahun ajaran yang akan datang.
- 2) Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi guru yang mungkin belum mengaplikasikan HOTS di dalam proses pembelajaran untuk merumuskan pembelajarannya berdasar pada level HOTS di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Bagi guru yang telah mengaplikasikan HOTS pada proses pembelajaran, penelitian ini semoga menjadikan bertambahnya semangat keprofesionalan guru dalam menyajikan proses-proses pembelajaran yang terus berbasis level tinggi, sehingga memberikan lulusan-lulusan peserta didik yang memiliki prestasi tinggi, dan memiliki pola pikir yang matang.

Bagi Sekolah, hasil penelitian ini semoga dapat memberikan informasi dan motivasi bagi sekolah atau instansi yang belum menerapkan model pembelajaran HOTS pada kurikulum pendidikannya sehingga dapat mulai

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Influence atau pengaruh yaitu daya yang timbul pada khalayak sebagai akibat dari pesan komunikasi, yang mampu membuat mereka melakukan atau tidak melakukan sesuatu.¹⁶

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.¹⁷ Dalam hal ini pengaruh lebih condong kedalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang untuk menuju arah yang lebih positif. Bila pengaruh ini adalah pengaruh yang positif maka, seseorang akan berubah menjadi lebih baik, yang memiliki visi misi jauh kedepan.

2. Model Pembelajaran

Model merupakan kerangka yang mendeskripsikan prosedur terperinci dan pembangunan keadaan yang memberikan ruang bagi siswa untuk terjadinya

¹⁶ Soleh Soemirat dan Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif Cetakam keenam*, (Banten: Universitas Terbuka, 2015), hlm.26.

¹⁷ Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2016), hlm. 243

interaksi perubahan pada siswa.¹⁸

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang menunjukkan pada proses, perutan, cara mengajar atau mengajarkan. Sementara itu, pembelajaran dalam bahasa Inggris disebut sebagai *learning* merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar. Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar.¹⁹

Model Pembelajaran merupakan serangkaian konsep pembelajaran yang disusun dengan tujuan dapat dijadikan pedoman bagi para pendidik untuk merencanakan dan menjalankan kegiatan belajar mengajar, dan dirancang guna mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

Menurut Mulyasa, dalam kurikulum berbasis kompetensi, terdapat lima model pembelajaran yang selaras, yaitu : (1) pembelajaran kontekstual, (2) Bermain peran, (3) pembelajaran partisipatif, (4) Belajar Tuntas, dan (5) pembelajaran dengan modul. Berbeda lagi dengan model-model pembelajaran yang ada dalam kurikulum 2013, ada empat model pembelajaran utama yang disarankan dipraktikkan oleh guru, yaitu : *project based learning, problem based learning, inquiry, dan discovery*.

3. Higher Order Thinking Skills (HOTS)

a. Pengertian HOTS

Hilda mengatakan bahwa HOTS merupakan konsep perubahan pendidikan dimulai pada abad 21 dengan tujuan menyiapkan SDM untuk menghadapi

¹⁸ Suyanto, Indra Juwardi, Wandika wita, *Teori Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, (Yogyakarta : K-Media, 2023), hlm.12

¹⁹ Suyanto, Indra Juwardi, Wandika wita, *Teori Belajar*hlm.6

²⁰ Suyanto, Indra Juwardi, Wandika wita, *Teori Belajar*.....hlm.13

Revollusi Industri 4.0. Conklin menyebutkan bahawa keterampilan berfikir tingkat tinggi mencakup pemikiran kritis dan berpikir kreatif yang menuntut peserta didik untuk berperan aktif tidak pasif.²¹

Rahatyu dan Jayanti menyebutkan bahwa HOTS merupakan suatu proses berfikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian.²²

Menurut Thomas dan Thorne, HOTS merupakan skill berpikir yang lebih tinggi daripada menghafalkan fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus, dan prosedur. HOTS mengharuskan seseorang melakukan sesuatu berdasarkan fakta. Membuat keterkaitan antar fakta, mengategorinya, memanipulasinya, menempatkannya untuk mencari solusi baru terhadap sebuah permasalahan.²³ Sedangkan menurut *Teaching Knowledge Test Cambridge English, The University of Cambridge*, HOTS merupakan keterampilan kognitif seperti analisis dan evaluasi yang bisa diajarkan oleh guru kepada peserta didiknya.²⁴

b. Landasan HOTS

Taksonomi Bloom dapat digunakan sebagai landasan utama. Taksonomi Bloom merupakan sebuah hasil susunan Benjamin Samuel Bloom bersama M.D. Engelhart, E.J. Frust, W.H. Hill, dan D.R. Krathwohl pada tahun 1956 yang

²¹ Suyanto, Indra Juhardi, Wandika wita, *Teori Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, (Yogyakarta : K-Media, 2023), hlm.82

²² Suyanto, Indra Juhardi, Wandika wita, *Teori Belajar.....*hlm.83

²³ R.Arifin Nugroho, *HOTS (Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi) Edisi Revisi*,(Jakarta : PT. Gramedia widiasarana Indonesia, 2021), hlm.16

²⁴ R.Arifin Nugroho, *HOTS (Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi) Edisi Revisi*,(Jakarta : PT. Gramedia widiasarana Indonesia, 2021) hlm.17

kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Anderson dan Krathwohl pada tahun 2001. Taksonomi Bloom mengategorikan capaian pembelajaran menjadi tiga dimensi, yaitu dimensi afektif/sikap yang berkaitan dengan penguasaan sikap, dimensi kognitif/pengetahuan yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, dan dimensi psikomotorik/keterampilan yang berkaitan dengan penguasaan dalam hal keterampilan.²⁵ Dimensi pengetahuan diklasifikasikan menjadi faktual, konseptual, prosedural, serta metakognisi yang penguasaannya telah dimulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pada tingkat pendidikan menengah atas.

Berdasarkan tahapan pemahaman peserta didik, *Structure of Observed Learning Outcome* (SOLO) Taxonomy yang dikembangkan oleh Biggs dan Collin pada tahun 1982 membagi tahapan pemahaman ke dalam limatahapan, yaitu ranah *pre-struktural*, *uni-struktural*, *multi-struktural*, *relational*, dan *extended abstrak*, yang disederhanakan ke dalam 3 tahapan, yaitu tahap *surface knowledge* yang diterapkan pada tingkat Pendidikan Dasar untuk Sekolah Dasar, tahap *deep knowledge* yang diterapkan pada tingkat pendidikan dasar untuk Sekolah Menengah Pertama, dan tahap *conceptual/constructed knowledge* yang diterapkan pada tingkat pendidikan menengah untuk Sekolah Menengah Atas²⁶.

Level pemahaman berdasarkan pola pikir peserta didik :

- 1) *prestructural level*, di mana anak/peserta didik tidak memiliki suatu gambaran apapun mengenai objek yang dipertanyakan, pada level ini anak

²⁵ Cahyono, *Analisis Keterampilan Berfikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah Ditinjau Perbedaan Gender*. *Aksioma*, (2017), 8(1), 50. <https://doi.org/10.26877/AKS.V8I1.1510> diakses 30 desember 2023 jam 22.02

²⁶ Wahyuningsih, Y., Rachmawati, I., Setiawan, A., & Ngazizah, N. *HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Keterampilan Generik Sains dalam Pembelajaran IPA SD*. Seminar Nasional Pendidikan Dan Call for Papers (SNDIK, (2019), 106–111. <https://doi.org/10.21009/BIOSFERJPB.11-> diakses 02 Januari 2024 jam 09.16

sangat kesulitan dalam memahami objek dengansendirinya.

- 2) *unistructural level*, di mana anak/peserta didik memiliki pemahaman yang sangat terbatas mengenai objek yang dipertanyakan, pada level ini anak mulai dapat menjawab sendiri pertanyaan mengenai objek tertentu akan tetapi hanya secuil dari objek tersebut.
- 3) *multistructural level*, di mana anak/peserta didik memiliki pemahaman yang luas mengenai suatu objek yang dipertanyakan akan tetapi tidak memahami keseluruhan objek tersebut dalam satu- kesatuan, pada level ini anak dapat memahami beberapa aspek dari suatu objek akan tetapi kesulitan untuk memahami hubungan antar aspek tersebut.
- 4) *relational level*, di mana anak/peserta didik memiliki pemahaman yang luas mengenai suatu objek dan dapat menghubungkannya dengan objek-objek lainnya, pada level ini anak mulai dapat memahami hubungan antar objek yang dipertanyakan.
- 5) *extended abstrak level*, di mana anak/peserta didik sudah mulai dapat memahami suatu objek dengan suatu objek yang baru, pada level ini anak sudah dapat berfikir sesuatu yang bersifat abstrak/baru.²⁷

Berdasarkan pengklasifikasian mengenai tahapan pemahaman di atas menunjukkan bahwa tahapan tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur dan alat evaluasi tentang kualitas respon dan kemampuan peserta didik terhadap suatu masalah berdasarkan pada kompleksitas pemahaman. Artinya, pengklasifikasian ini

²⁷ R.Arifin Nugroho, *HOTS (Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi) Edisi Revisi*,(Jakarta : PT. Gramedia widiasarana Indonesia, 2021), hlm.20

digunakan untuk mengukur kualitas berpikir tingkat tinggi peserta didik terhadap suatu masalah berdasarkan pada kompleksitas pemahaman atau jawaban peserta didik terhadap masalah yang diberikan.

Benjamin S. Bloom membagi taksonomi hasil belajar atau sering dikenal Kata Kerja Operasional (KKO) menjadi enam kategori, yakni : Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis dan Evaluasi. keenam kategori tersebut lalu direvisi oleh Anderson dan Krathwohl dengan merubah kata operasional Bloom yang menggunakan kata benda menjadi kata kerja. Hal ini merupakan sebuah penekanan untuk mengajak pendidik agar lebih mudah mengidentifikasi pada level manakah suatu aktifitas pembelajaran akan dilakukan, ataupun suatu *assessment* manakah yang cocok untuk diterapkan.²⁸

Tabel 2. 1 Revisi Taksonomi Bloom dan Anderson pada Ranah Kognitif

Taksonomi Bloom	Taksonomi Anderson
Pengetahuan	Mengingat
Pemahaman	Memahami
Penerapan	Menerapkan
Analisis	Menganalisis
Sintesis	Menilai
Evaluasi	Menciptakan

Keenam kategori di atas merupakan sebuah tingkatan pola berpikir tingkat tinggi yang berjenjang, adapun jenjang yang dimaksud memiliki beberapa tingkatan yaitu dari tingkat terendah yakni C1 : Pengetahuan atau

²⁸ Rahayu, D., Narimo, S., Fathoni, A., Rahmawati, L. E., & Widiyarsari, C. *Pembentukan Karakter Siswa Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) di Sekolah Dasar. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, (2020), 4(1), 109–118. <https://doi.org/10.30651/ELSE.V4I1.4071>, diakses 02 januari 2024 jam 11

Mengingat, C2 : Pemahaman atau Memahami, C3 : Penerapan atau Menerapkan, C4 : Analisis atau Menganalisis, C5 : Sintesis (KKO Bloom) atau Menilai (KKO Anderson), C6 : Evaluasi (KKO Bloom) atau Menciptakan (KKO Anderson).²⁹

4. Model Pembelajaran berbasis HOTS

a. Model pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning/PBL*).

1) Pengertian

Menurut Saputra PBL adalah pembelajaran yang mengutamakan peran guru untuk memberikan materi sejeas-jelasnya kepada siswa, meainkan sebaiknya yaitu pembelajaran yang mana memberikan peserta didik permasalahan konkret yang bersifat terbuka dalam kehidupan sehari-hari, lalu mendorong peserta didik untuk mengembangkan kompetensi pemecahan masalah melalui berbagai kegiatan, peragaan, dan pemikiran kritis, bahkan hingga dapat menghasilkan pemahaman yang baru.³⁰

2) Prinsip-prinsip pembelajaran PBL

a) Permasalahan yang disajikan eh pendidik harus bersifat nyata, jeas, sesuai perkembangan siswa, dan tujuan pembelajaran, serta ada manfaatnya.

b) Melibatkan siswa secara aktif

²⁹ R.Arifin Nugroho, *HOTS (Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi) Edisi Revisi*,(Jakarta : PT. Gramedia widiasarana Indonesia, 2021), hlm

³⁰ Suyanto, Indra Juhardi, Wandika wita, *Teori Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, (Yogyakarta : K-Media, 2023), hlm.96

- c) Menumbuhkan nalar kritis dan daya analitis siswa.
 - d) Pendidik sebagai fasilitator.
 - e) Membangun kolaborasi.³¹
- 3) Langkah – langkah pelaksanaan PBL
- a) Orientasi peserta didik pada masalah : pendidik menjelaskan tentang tujuan pembelajaran, logistik yang diperlukan, serta memotivasi peserta didik agar dalam proses penyelesaian masalah dapat berpartisipasi secara aktif.
 - b) Pengorganisasian peserta didik untuk belajar : pendidik membantu peserta didik dalam membuat definisi dan pengorganisasian pembelajaran yang dikaitkan dengan masalah yang akan dipecahkan.
 - c) Pembimbingan individual / kelompok : peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan, serta melakukan kegiatan praktikum dalam rangka memecahkan masalah yang diberikan oleh pendidik. Pendidik sebagai fasilitator memberikan bimbingan pada kegiatan ini.
 - d) Pengembangan dan penyajian hasil karya : peserta didik dibimbing dan dibantu oleh pendidik untuk mengembangkan dan menyiapkan hasil pemecahan masalah. Berbentuk laporan dapat berupa artikel, poster, video, power point dan sebagainya.

³¹ Suyanto, Indra Juhardi, Wandika wita, *Teori Belajar*..... hlm.98

- e) Analisis dan evaluasi proses : peserta didik dibimbing untuk melakukan refleksi atas pekerjaan/ penyelidikan dan proses yang telah dilaksanakan.³²

5. Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila

Pembentukan karakter Pelajar Pancasila adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan di Indonesia. Pancasila, sebagai dasar negara dan ideologi nasional, tidak hanya menjadi seperangkat prinsip yang mengatur tata kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga merupakan panduan moral bagi warga negara Indonesia. Karakter Pancasila mencerminkan nilai-nilai luhur dan etika yang harus dihayati oleh setiap individu dalam masyarakat. Dalam tulisan ini, kita akan mengeksplorasi pentingnya pembentukan karakter Pancasila dan peran pendidikan dalam memastikan fondasi moral ini kuat dan berkelanjutan.

Pancasila, yang secara harfiah berarti "lima asas" atau "lima prinsip," terdiri dari nilai-nilai dasar yang menjadi landasan negara Indonesia. Nilai-nilai ini adalah³³ :

- a. Ketuhanan Yang Maha Esa: Mengakui dan mempercayai adanya Tuhan yang Maha Esa sebagai sumber segala kebijaksanaan dan kekuatan.

³² Suyanto, Indra Juhardi, Wandika wita, *Teori Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, (Yogyakarta : K-Media, 2023), hlm..99

³³ Intan, F. M., Kuntarto, E., & Alirmansyah, A. *Kemampuan Siswa dalam Mengerjakan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) pada Pembelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar*. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, (2020) 5(1), 6. <https://doi.org/10.26737/JPDI.V5I1.1666> diakses 07Januari 2024 pukul 17.07

- b. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Menjunjung tinggi martabat setiap manusia, menghormati hak asasi manusia, dan mempromosikan keadilan sosial.
- c. Persatuan Indonesia: Mempertahankan kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia yang beragam.
- d. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Menegakkan demokrasi sebagai sistem pemerintahan yang berdasarkan musyawarah dan mufakat.
- e. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Menjamin kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia, mengurangi kesenjangan sosial, dan memastikan pemerataan ekonomi.

Pembentukan karakter Pancasila bertujuan untuk mendorong individu agar menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Ini tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang Pancasila, tetapi juga tentang bagaimana nilai-nilai ini tercermin dalam tindakan, sikap, dan perilaku individu.

Pendidikan memainkan peran kunci dalam pembentukan karakter Pancasila. Proses pendidikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat harus dirancang untuk membantu siswa memahami, menghormati, dan

menerapkan nilai-nilai Pancasila. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk mencapai tujuan ini adalah³⁴ :

- a. Pendidikan Nilai: Pendidikan Pancasila harus menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah. Guru harus mengajar nilai-nilai Pancasila dan mengajak siswa untuk merenungkan makna dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Contoh dan Model Perilaku: Orang dewasa, terutama orang tua dan guru, harus menjadi contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Mereka harus menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ini.
- c. Pengalaman Nyata: Siswa perlu memiliki pengalaman nyata di mana mereka dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Ini bisa melalui kegiatan sosial, pengabdian masyarakat, atau proyek-proyek sekolah yang berfokus pada nilai-nilai tersebut.
- d. Diskusi dan Refleksi: Siswa harus didorong untuk berdiskusi dan merenungkan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam berbagai konteks dan situasi. Diskusi ini dapat membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai tersebut.
- e. Pengembangan Keterampilan Sosial: Pembentukan karakter Pancasila juga melibatkan pengembangan keterampilan sosial seperti empati,

³⁴ Khosyiatun, K. *Permainan Medikal Limai Untuk Meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri Sukoharjo 04*. *JURNAL PENDIDIKAN*, (2021) 30(3), 387. <https://doi.org/10.32585/JP.V30I3.1890> diakses 09 Januari 2024 jam 20.16

toleransi, kerjasama, dan penyelesaian konflik. Ini penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan damai.

Pentingnya pembentukan karakter Pancasila tidak hanya terbatas pada tingkat individu, tetapi juga berdampak pada kemajuan sosial dan politik bangsa. Karakter Pancasila yang kuat dapat membantu mengatasi tantangan dan konflik dalam masyarakat, serta memperkuat fondasi demokrasi dan keadilan sosial.

Dalam menghadapi tantangan zaman modern, pembentukan karakter Pancasila tetap relevan. Masyarakat Indonesia harus terus bekerja sama untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi kata-kata di atas kertas, tetapi menjadi pedoman nyata dalam setiap tindakan dan keputusan.³⁵

6. Pendidikan Agama Islam

Dalam Permendikbud No.59 Tahun 2014 Lampiran III PMP PAI menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

³⁵Damayanti, S., Ngazizah, N., Ratnaningsih, A., Guru, P., & Dasar, S. *Efektivitas Penggunaan Media Edutoys Berbasis HOTS Terintegrasi Karakter Tema 6 Panas dan Perpindahannya. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, (2022), 6(4), 1418–1428. <https://doi.org/10.35931/AM.V6I4.1249> diakses 09 Januari 2024 jam 20.47

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan³⁶

B. Penelitian Relevan

Hasil penelusuran dan pertimbangan dari dilakukannya kajian pustaka mengenai permasalahan dalam lingkup HOTS, terdapat beberapa literatur yang peneliti anggap hampir sama permasalahan yang diangkat dengan permasalahan yang peneliti bahas yang sebelumnya telah dikaji oleh peneliti lain, sehingga dapat dipastikan bahwa penelitian ini bersifat baru dan tidak memiliki kesamaan dengan penelitian yang lalu yang memiliki permasalahan yang sama. Adapun beberapa kajian pustaka yang peneliti peroleh sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Irfan Fadholi, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, berjudul "Penerapan Pendekatan Sainifik dalam Pengembangan Kemampuan

³⁶ Syamsurrijal, A. *Bermain Sambil Belajar: Permainan Tradisional Sebagai Media Penanaman Nilai Pendidikan Karakter*. ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal, (2020), 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.37812/ZAHRA.V1I2.116> diakses 05 januari 2024 jam 15.03

Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X di SMA N 1 Kalasan pada Tahun Pelajaran 2017/2018." Skripsi ini menitikberatkan pada penerapan pendekatan saintifik dalam mendukung perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa melalui pendekatan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Hasil penelitian ini mengindikasikan: (1) Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kalasan sesuai dengan indikator-indikator yang terkandung dalam pendekatan saintifik, seperti pengamatan, pengajuan pertanyaan, pengumpulan informasi, penalaran, dan komunikasi. Proses penerapan pendekatan saintifik ini terbagi dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang kesemuanya mendukung pencapaian pembelajaran berlevel HOTS. (2) Penerapan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kalasan mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (High Order Thinking Skills/HOTS) siswa. Hal ini terlihat dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang mengandung indikator HOTS, dengan poin yang paling dominan adalah kemampuan menganalisis. Meskipun terdapat persamaan dalam tema pembahasan HOTS antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, perbedaan yang signifikan tampak dalam metode penelitian yang digunakan serta tujuan penelitian. Penelitian oleh Muhammad Irfan Fadholi lebih berfokus pada penerapan HOTS dalam pembelajaran, sementara penelitian ini

lebih memusatkan perhatian pada hasil dari pengaplikasian HOTS dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.³⁷

2. Skripsi yang dilakukan oleh Binti Nur Fitriandini, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Konsep Higher Order Thinking Skills (HOTS) di SMP N 1 Sumber gempol Tulungagung." Penelitian ini berfokus pada bagaimana seorang guru mengimplementasikan strategi pembelajaran PAI untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa SMP N 1 Sumber gempol Tulungagung dengan menggunakan konsep HOTS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui konsep HOTS melakukan langkah-langkah yang mencakup penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pengajaran, dan penentuan bentuk evaluasi, yang semuanya tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kedua, strategi guru PAI dalam merancang soal-soal HOTS didasarkan pada indikator berpikir kritis serta indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang melibatkan kemampuan pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan pemilihan stimulus pertanyaan yang sesuai

³⁷ Muhammad Irfan Fadholi, Sukiman Sukiman, Lutfi Fadilah, *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pengembangan High Order Thinking Skills (HOTS) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X SMA N 1 Kalasan*, (Kalasan : jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan, 2022), 2 (2), hlm.77-93

dengan konteks. Ketiga, hasil dari penerapan strategi pembelajaran berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis (HOTS) untuk siswa mencakup peningkatan kualitas pembelajaran, keterlibatan aktif siswa, pengembangan kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah, dan peningkatan prestasi siswa. Meskipun terdapat kesamaan dalam tema penelitian terkait HOTS antara penelitian ini dan penelitian Binti Nur Fitriandini, perbedaan utamanya terletak pada metode penelitian yang digunakan.³⁸ Binti Fitriandini menggunakan metode kualitatif dan fokus pada guru sebagai subjek penelitiannya, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada peserta didik dan menggunakan HOTS sebagai model pembelajaran untuk mengamati pembentukan karakter Pancasila mereka.

Dari berbagai penelitian tersebut di atas, penelitian yang telah peneliti lakukan ini dapat dikatakan sebagai penelitian yang belum pernah diteliti sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini digunakan untuk menjabarkan teori-teori dalam bentuk kongkrit agar mudah diukur di lapangan dan mudah dipahami. Kajian ini berkaitan dengan Pengaruh Strategi HOTS Terhadap Pembentukan karakter

³⁸ Binti Nur Fitriandini, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Konsep Higher Order Thinking Skills (HOTS) di SMP N 1 Sumber gempol Tulungagung*, (2019), <http://etheses.uin-malang.ac.id/23917/1/16110066.pdf>, diakses 05 Januari 2024, pukul 20.06

pelajar pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru.

Indikator Variabel Strategi HOTS (X)

- a. Peserta didik belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning / PBL*)

Indikator Variabel pembentukan karakter pelajar pancasila (Y) :

- 1) Peserta didik mengakui dan mempercayai adanya Tuhan yang Maha Esa sebagai sumber segala kebijaksanaan dan kekuatan.
- 2) Peserta didik menjunjung tinggi martabat setiap manusia, menghormati hak asasi manusia, dan mempromosikan keadilan sosial.
- 3) Peserta didik mempertahankan kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia yang beragama.
- 4) Peserta didik menegakkan demokrasi sebagai sistem pemerintahan yang berdasarkan musyawarah dan mufakat.
- 5) Peserta didik mencari jalan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia, mengurangi kesenjangan sosial, dan memastikan pemerataan ekonomi.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan terdiri dari dua hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0).

1. Hipotesis alternatif (Ha)

Terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis HOTS dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter pelajar Pancasila pada peserta didik di SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru.

2. Hipotesis nol (Ho)

Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis HOTS dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter pelajar Pancasila pada peserta didik di SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dapat diartikan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian secara primer menggunakan paradigma *post-positivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (pemikiran sebab dan akibat, pengurangan variabel dan hipotesis atau pertanyaan tertentu, penggunaan pengukuran dan observasi serta pengujian teori), menggunakan strategi penyelidikan seperti eksperimen dan survei, dan mengumpulkan data pada instrumen yang telah ditentukan sebelumnya yang menghasilkan data statistik. dapat disimpulkan bahwa pendekatan bahwa pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang mencari hubungan antar variabel dengan menggunakan statistik pada pengolahan data penelitian.³⁹

Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut.⁴⁰

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat sejauh mana pengaruh Strategi HOTS (X) Terhadap pembentukan karakter pelajar pancasila (Y) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

³⁹ Febri Giantara, Siti Aminah, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Pekanbaru: CV. Amerta Media, 2022), hlm. 35

⁴⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2017),hlm.64

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini di SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru dengan waktu penelitian bulan Mei 2024 sampai bulan juli 2024.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari sumber data yang memiliki ciri-ciri yang sama yang selanjutnya akan menjadi objek penelitian.⁴¹ Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu pada tingkat kelas X yang memiliki 11 kelas, dengan keseluruhan peserta didik berjumlah 366.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dan ditetapkan sebagai sumber data dalam penelitian sekaligus mewakili seluruh populasi penelitian.⁴² Dengan demikian, peneliti menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesejempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun teknik *Nonprobability Sampling* yang digunakan yakni *purposive Sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika mempunyai pertimbangan, tujuan tertentu dalam menentukan sampelnya.⁴³

Jumlah anggota sampel yang dibutuhkan peneliti berdasar pada jumlah sampel yang menjadi perwakilan atas masing-masing jurusan. Maka peneliti mengambil sampel terdiri dari tiga kelas dengan rincian kelas X diambil sampel

⁴¹ Febri Giantara. Reni Amiliya. Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banyumas : CV Amerta Media, 2022), hlm.16

⁴² Febri Giantara. Reni Amiliya. Siti Aminah, *Metodologi*..... hlm.18

⁴³ Febri Giantara. Reni Amiliya. Siti Aminah, *Metodologi*..... hlm.28

berjumlah tiga kelas yakni kelas X TKJ 2, X TBSM1, dan X TKR 2 dengan total peserta didik 106 orang.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁴ Maka variabel yang menjadi dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) variabel independent (variabel bebas) : variabel yang menyebabkan mempengaruhi atau efek pada variabel terikat.⁴⁵ “Pengaruh model pembelajaran berbasis HOTS (X) ”
- 2) Variabel dependen (terikat) : variabel yang bergantung pada variabel bebas.⁴⁶ “ Pembentukan karakter pelajar Pancasila (Y) ”

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan pencatatan peristiwa atau keterangan-keterangan sebagian/seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian.⁴⁷ Demi memperoleh data yang akurat diperlukan beberapa metode pengukuran yang sesuai dengan variabel dalam penelitian ini, yaitu model pembelajaran HOTS dalam mata pelajaran PAI dan pembentukan karakter pelajar Pancasila. Maka dalam

⁴⁴ Febri Giantara. Reni Amiliya. Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banyumas : CV Amerta Media, 2022), hlm. 41

⁴⁵ Febri Giantara. Reni Amiliya. Siti Aminah, *Metodologi*, hlm. 41

⁴⁶ Ibid...

⁴⁷ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 83

menilai kedua variabel tersebut digunakan 3 instrumen yang berbeda yaitu

a) Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan permasalahan penelitian.⁴⁸ dokumentasi sebagai Metode pengumpulan data bagi variabel HOTS dalam pembelajaran PAI, di mana peneliti mengumpulkan data berbentuk dokumen hasil nilai peserta didik mengenai HOTS dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b) Metode Angket

Angket atau sering dikenal dengan kuesioner adalah suatu alat pengumpulan informasi dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁴⁹ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pembentukan karakter Pancasila peserta didik, dalam merespon permasalahan yang disuguhkan oleh peneliti mengenai kehidupan keseharian dan permasalahan-permasalahan yang terjadi baru-baru ini (*viral*).

c) Metode wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan maknanya dalam suatu topik tertentu.⁵⁰ Wawancara guna menambah informasi bagi peneliti terkait hal-hal yang ingin diteliti. Dalam hal ini

⁴⁸ Febri Giantara. Reni Amiliya. Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banyumas : CV Amerta Media,2022), hlm.88

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm.199

⁵⁰ Febri Giantara. Reni Amiliya. Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banyumas : CV Amerta Media,2022), hlm.85

peneliti mewawancarai guru pendidikan agama islam di SMKS 3 Muhammadiyah Terpadu.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Adajuga yang mendefinisikan instrument penelitian sebagai pedoman penulisan yang bersifat tertulis mengenai wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapat informasi dari responden yang diteliti.⁵¹

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan instrument angket yang hanya digunakan pada variabel Y yakni pembentukan karakter pelajar Pancasila peserta didik.

1. Instrumen angket untuk berpikir kritis

Instrument angket yang digunakan pada penelitian ini ialah skala sikap (*Attitude scales*) yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena social dalam hal ini pembentukan karakter Pancasila.

Adapun bentuk angket yang digunakan ialah bentuk skala Likert yang terdiri dari empat respon skala. Skala likert digunakan untuk menentukan lokasi kedudukan seseorang atau kelompok dalam rangkaian sikap terhadap objek sikap, mulai dari penyikapan negatif sampai dengan sangat positif yang dilakukan dengan mengkuantifikasi respon terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang disediakan oleh peneliti.

⁵¹ Syamsurrijal, *Bermain Sambil Belajar: Permainan Tradisional Sebagai Media Penanaman Nilai Pendidikan Karakter*. ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal, (2020), 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.37812/ZAHRA.V1I2.116>

Pemilihan empat respon skala digunakan agar variabilitas respon lebih baik dan tidak terjadinya peluang bagi responden untuk bersikap netral, sehingga memaksa responden untuk menentukan sikap dari pertanyaan atau pernyataan yang disediakan. Adapun setiap butir item pernyataan pada skala “pembentukan karakter pelajar Pancasila” disediakan empat butir item dengan skor pada masing-masing butir sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skor Item Angket Pembentukan Karakter

Alternatif Jawaban	Skor Item Pernyataan	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Selanjutnya disajikan kisi-kisi untuk variabel pembentukan karakter pelajar Pancasila yang berdasarkan pada beberapa indikator variabel pembentukan karakter pelajar Pancasila yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Angket Variabel Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila

Aspek	Indikator	Jumlah Item	No Item
Silabus/RPPHOTS	Menganalisis kesesuaian Pembelajaran terhadap keperluan peserta didik	2	1, 2
Metode Pembelajaran	Mampu menganalisis metode pembelajaran berbasis HOTS	3	3, 4, 5
Sarana dan Prasarana	Memberikan penilaian terhadap sarana prasarana penunjang pembelajaran HOTS	2	6, 7

Kondisi Lingkungan Sekolah	Memberikan penilaian terhadap kondisi lingkungan sekolah	2	8, 9
<i>Elementary clarification</i> (memberikan penjelasan sederhana)	Memfokuskan pertanyaan	6	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16
	Menganalisis argument	6	17, 18, 19, 20, 21, 22
	Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang	3	23, 24, 25
<i>Basic support</i> (membangun keterampilan dasar)	Mempertimbangkan kredibilitas (kriteria) suatu sumber.	2	26, 27
	Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	2	28, 29
<i>Inference</i>	Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	1	30
	Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi	1	31
	Membuat dan mempertimbangkan keputusan	2	32, 33
<i>Advance clarification</i>	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi.	1	34
	Mengidentifikasi asumsi	1	35
<i>Strategy and tactics</i>	Memutuskan suatu tindakan	5	36, 37, 38, 39, 40

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian diuji melalui beberapa tahapan, yakni uji validitas, reliabilitas, dan tingkat kesukarannya. Berikut uraian mengenai uji instrumen yang digunakan:

1. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Penentuan tingkat validitas butir instrumen menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*

dengan mengkorelasikan antara skor yang didapat peserta didik pada suatu butir instrument dengan skor total yang didapat.

Adapun suatu instrument dinyatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel pada taraf signifikan 5% maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total, akan tetapi apabila r hitung $\leq r$ tabel pada taraf signifikan 5%, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (tidak valid).⁵² Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan program aplikasi SPSS *for windows* Versi 24.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran yang menyatakan tingkatkekonsistenan suatu instrumen tes. Hasil penelitian yang reliabel, dapat diketahui apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda atau bisa diartikan dengan instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan dapat menghasilkan data yang sama. Reliabilitas dapat menunjukkan bahwa suatu instrumen itu cukup dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan.

Tingkat reliabilitas soal dapat diukur dengan menggunakan perhitungan *Alpha Cronbach*. Di mana apabila instrumen dapat dinyatakan reliabel jika nilai koefisien Alpha Cronbach sekurang- kurangnya 0.6. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS Versi 24.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 48

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul guna memecahkan permasalahan yang diteliti. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses penelitian.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data hanya terfokus pada sampel penelitian, dan tidak menyimpulkan secara general terhadap populasi. Adapun analisis deskripsi dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data dalam bentuk nilai rata-rata (*mean*), median (*Me*), modus (*Mo*), nilai maksimum dan nilai minimum, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keadaan pembelajaran HOTS pada mata pelajaran PAI dan kemampuan pembentukan karakter pelajar Pancasila peserta didik di SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif empirik. Analisis empirik digunakan karena penelitian ini diperoleh dari data hasil angket dengan kategorisasi skala ordinal yang telah disebar kepada sampel penelitian. Untuk memberikan makna pada skor dari hasil angket yang ada, data yang berasal dari sampel digolongkan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Penggolongan data dalam penelitian ini didapatkan dengan

berpedoman pada norma kategorisasi berikut:

$X < (\mu - 1,0\sigma)$	=	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) < X < (\mu + 1,0\sigma)$	=	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) < X$	=	Tinggi

Keterangan **Gambar 3. 1 Rumus Kategorisasi Deskriptif Empirik**

X = Sko

μ = mean teoritis

σ = satuan deviasi standar populasi

b. Uji Prasarat Analisis

Sebelum peneliti melakukan teknik analisis *product moment* terdapat langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji prasyarat analisis data dengan cara uji normalitas dan uji linieritas terlebih dahulu. Uji normalitas dan uji linieritas dalam penelitian ini peneliti jabarkan sebagai berikut:

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai prasarat untuk menguji nilai regresi guna mendapatkan nilai distribusi normal dari antar variabel. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Alat uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat harga p. Jika harga $p > 0,05$ maka distribusi data dinyatakan normal, sedangkan bila harga $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

d. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan sebagai prasarat sebelum melakukan uji

korelasi *product momen pearson*, yang digunakan untuk mencari nilai linier pada suatu distribusi data penelitian. Pada uji linieritas dapat dikatakan distribusi data bersifat linier apabila harga F empirik lebih kecil dari F teoritik Uji linieritas diuji melalui program aplikasi SPSS versi 24. Untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel linier atau tidak selain dilakukan dengan melihat nilai F, juga dapat dilakukan dengan melihat nilai *Sig.Devitation from linierity*. Jika harga *Sig. Devitation from linierity* $>0,05$ maka hubungan antar variabel dinyatakan linier, sedangkan bila harga *Sig. Devitation from linierity* $< 0,05$ maka hubungan antarvariabel dinyatakan tidak linier.

Uji linieritas pada penelitian ini mencoba menghitung nilai linier pada distribusi data hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pengumpulan data yang digunakan, adapun pada penelitian ini pengumpulan data yang digunakan yakni pada variabel HOTS didapatkan data melalui dokumentasi nilai hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) pada kelas sampel. Sedangkan pada variabel pembentukan karakter Pancasila didapatkan data hasil instrumen angket yang disebar kepada sebanyak 116 responden.

e. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk menguji hepotesis ialah analisis korelasional pearson product moment, karena peneliti menginginkan adanya jawaban mengenai derajat hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat(*dependent*).

Teknik analisis *Product Moment* termasuk Teknik statistik parametrik yang menggunakan data yang bersifat interval dan ratio, adapun syarat dapat

digunakannya teknik ini, yakni data penelitian bersifat random (acak), memiliki data yang berdistribusi normal, data yang dihubungkan berpola linier, dan data yang dihubungkan memiliki sifat yang sama dengan subjek penelitian.

Korelasi *Pearson Product Moment* dapat dilambangkan dengan (r) yang memiliki ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila $r = -1$ maka menunjukkan data yang dihasilkan menunjukkan adanya korelasi akan tetapi korelasi yang negatif sempurna; $r = 0$ berarti data yang dihasilkan menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel penelitian, dan apabila $r = 1$ berarti data yang dihasilkan memiliki korelasi positif yang sangat kuat antar variabel penelitian.

Setelah ditemukan hasil dari analisis korelasi selanjutnya hasil statistik diinterpretasikan nilai koefisien korelasi r kepada tingkat hubungan sangat rendah sampai dengan sangat tinggi berdasar pada nilai seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3. 3 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu

Pada awal berdirinya SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru merupakan SMK Muhammadiyah 1 Kampus 2 Panam-Pekanbaru, yang mulai beroperasi pada tahun 2003, dengan membuka 2 jurusan, yaitu Jurusan Teknik Mekanik Otomotif dan Jurusan Teknik Elektronika. Pada tahun pelajaran 2008/2009 dibukalah jurusan Teknik Informatika. Kemudian pada tahun 2010 diurus cikal bakal pendirian SMK Muhammadiyah 1 kampus 2 Panam menjadi SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru. SMK Muhammadiyah 3 Terpadu mengalami perkembangan yang cukup pesat beberapa tahun, pada beberapa aspek seperti bangunan dan sarana prasarana, namun mengalami pasang surut pada aspek jumlah pelajar.

2. Visi dan Misi SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu

Berikut ini adalah Visi dan Misi **SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu**

a. Visi Sekolah

Menjadi Sekolah Unggulan yang menamatkan siswa Berkompeten Profesional dan Mandiri melalui Pemberdayaan dan Pengembangan IPTEK-IT serta Peningkatan IMTAQ

b. Misi Sekolah

1. Melaksanakan KBM dan Program Ekskul melalui Multi Pola, guna mengembangkan Minat Bakat Siswa dalam meraih Prestasi untuk mencapai Sekolah Unggulan / BSI.
2. Menciptakan suasana harmonis dan Pelayanan Prima terhadap Civitas Akademika dalam semua aspek melalui Peningkatan Sarana Prasarana dan Tenaga Pendidik / non Pendidik sesuai tuntutan zaman.
3. Meningkatkan Mutu SDM yang Profesional melalui Pengembangan IPTEK untuk berbasis IT dan Peningkatan IMTAQ dan sesuai yang Berkompeten untuk menjadi Tuan Rumah di Negeri Sendiri.
4. Menghasilkan Alumni/Tamatan dalam yang berkompeten dan sesuai standar Dunia Usaha / Dunia Industri untuk dapat bersaing serta Mandiri Era Globalisasi

3. Profil SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu

Tbael 4. 1 Profil SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu

1	Nama Sekolah	SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu
2	NSS	624096001021
3	Status	Sekolah Swasta
4	Alamat	Jl. Cipta Karya No. 15 Panam Pekanbaru Riau
5	Kelurahan	Sialang Munggu
6	Kecamatan	Tuah Madani
7	Kota	Pekanbaru
8	Propinsi	Riau
9	Nilai Akreditasi Sekolah	A
10	Jumlah Siswa	887 Orang
11	Jumlah Rombel	30 Rombel
12	Luas Tanah	11,913 M ²
13	Sertifikat	Hak Milik
14	Air	Sumur Bor
15	Listrik	66,000

Tbael 4. 2 Kondisi Rombongan Belajar Siswa

No	Kelas	Julah Rombel
1	10	9
2	11	11
3	12	10

Tbael 4. 3 Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah
10	191
11	369
12	327
Total	887

Tbael 4. 4 Sarana dan Prasarana

Nama Ruang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Jumlah
Ruang Kelas	33	0	0	0	33
Perpustakaan	1	0	0	0	1
Sanitasi Murid	8	0	0	0	8
Sanitasi Guru	5	0	0	0	5
Laboratorium Komputer	3	0	0	0	3

Tbael 4. 5 Kondisi Tenaga Kependidikan

Status	Jumlah
PNS	0
GTT	0
GTY	45
Honor	0
Total	45

B. Penyajian Data

1. Penyajian data angket tentang Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Terhadap Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smks Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru

Dibawah ini akan disajikan hasil dari penyebaran angket/kuesioner peneliti sebagai berikut:

Tbael 4. 6 Hasil Angket Kuesioner Penelitian

No	Pernyataan	1	2	3	4	Jumlah
1	Saya berkata jujur apa adanya	5	5	41	55	106
2	Saya tidak pernah terlambat masuk sekolah	6	28	40	32	106
3	Saya tidak pernah bertengkar dengan teman saya	7	12	49	38	106
4	Saya senang bergaul dengan siapapun	8	16	42	40	106
5	Saya tidak suka mengusili teman	5	19	45	37	106
6	Saya suka menjahili teman	29	14	32	31	106
7	"Saya melerai teman yang ingin berkelahi"	7	23	30	46	106
8	Saya pernah membuat kerusuhan	26	16	26	38	106
9	Guru saya mengajarkan untuk bertata krama yang baik dan bersifat jujur dalam segala hal dilingkungan sekolah	6	24	29	47	106
10	Saya menyontek ketika ulangan	43	38	11	14	106

11	Saya memarahi teman ketika dia mengganggu saya	5	33	37	30	106
12	Saya melaporkan teman yang menyontek ketika ulangan disekolah.	5	40	45	16	106
13	Saya mengerjakan tugas dengan sabar dan teliti.	3	14	46	43	106
14	Saya memaafkan teman saya ketika dia melakukan kesalahan	7	24	39	36	106
15	Saya membantu guru yang membutuhkan pertolongan dengan senang hati	4	16	39	47	106
16	Saya membantu teman yang sedang kesulitan untuk memahami pembelajaran	2	12	38	54	106
17	Saya mengejek teman ketika tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru	51	13	26	16	106
18	Saya tau menjahili guru itu tidak baik, tapi saya melakukannya	83	10	7	6	106
19	Saya tahu bahwa saya telah melakukan kesalahan dan saya berani mengakui kesalahan tersebut.	2	12	49	43	106
20	Saya mengajak teman berbicara ketika guru menjelaskan.	52	31	12	11	106
Jumlah		356	400	683	680	2.120
Persentase		16,79	18,86	32,21	32,07	100%

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas pada saat penyebaran anget/kuesioner dapat disimpulkan dari 106 siswa yang menjawab “sangat tidak setuju” sebanyak 16,79%, siswa yang menjawab “tidak setuju” sebanyak 18,86%, siswa yang menjawab “setuju” sebanyak 32,21%, sedangkan siswa yang menjawab “sangat setuju” sebanyak 32,07%.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas Data

Uji validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan

program SPSS. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS dan disajikan pada tabel 4.7.

Tbael 4. 7 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	r hitung	Kondisi	r tabel	Keterangan	
1	Indikator	Indikator X1.1	0,708	>	0,224	Valid
		Indikator X1.2	0,721	>	0,224	Valid
		Indikator X1.3	0,761	>	0,224	Valid
		Indikator X1.4	0,689	>	0,224	Valid
2	Indikator	Indikator X1.5	0,866	>	0,224	Valid
		Indikator X1.6	0,761	>	0,224	Valid
		Indikator X1.7	0,906	>	0,224	Valid
3	Indikator	Indikator X1.8	0,892	>	0,224	Valid
		Indikator X1.9	0,693	>	0,224	Valid
		Indikator X1.10	0,831	>	0,224	Valid
		Indikator X1.11	0,783	>	0,224	Valid
4	Indikator	Indikator X1.12	0,1009	>	0,224	Valid
		Indikator X1.13	0,856	>	0,224	Valid
		Indikator X1.14	0,827	>	0,224	Valid
		Indikator X1.15	0,855	>	0,224	Valid

Sumber : Data primer, 2024

Dari hasil pengujian validitas pada Tabel 4.7 di atas, kuesioner yang berisi 3 variabel ini ada 20 kuesioner yang telah diisi oleh 15 responden pada penelitian ini. Salah satu cara agar bisa mengetahui Kuesioner mana yang valid dan tidak valid, penulis harus mencari hitungan r tabel terlebih dahulu. Rumus dari r tabel adalah $df = N - 2$ menjadi $100 - 2 = 98$, sehingga $r \text{ tabel} = 0,224$. dari hasil perhitungan validitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa $r \text{ hitung} >$ dari $r \text{ tabel}$ ada 15 kuesioner yang dinyatakan valid karena $r \text{ hitung}$ lebih dari $r \text{ tabel}$ yaitu 0,224 .

2. Uji Reliabilitas

Pengolahan data menggunakan program SPSS yang hasilnya disajikan pada tabel 4.8 dibawah ini.

Tbael 4. 8 Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Alpha	Kondisi	Ketetapan	Keterangan	
1	Indikator	Indikator X1.1	0,924	>	0,60	Reliabel
		Indikator X1.2	0,924	>	0,60	Reliabel
		Indikator X1.3	0,915	>	0,60	Reliabel
		Indikator X1.4	0,918	>	0,60	Reliabel
2	Indikator	Indikator X1.5	0,915	>	0,60	Reliabel
		Indikator X1.6	0,917	>	0,60	Reliabel
		Indikator X1.7	0,917	>	0,60	Reliabel
3	Indikator	Indikator X1.7	0,918	>	0,60	Reliabel
		Indikator X1.8	0,916	>	0,60	Reliabel
		Indikator X1.9	0,921	>	0,60	Reliabel
		Indikator X1.10	0,921	>	0,60	Reliabel
4	Indikator	Indikator X1.11	0,917	>	0,60	Reliabel
		Indikator X1.12	0,917	>	0,60	Reliabel
		Indikator X1.13	0,915	>	0,60	Reliabel
		Indikator X1.14	0,916	>	0,60	Reliabel

	Indikator X1.15	0,991	>	0,60	Reliabel
--	-----------------	-------	---	------	----------

Sumber : Data primer, 2024

Penelitian ini harus dilakukan uji releabilitas untuk mengukur konsisten atau tidak pada kuesioner dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh atau tidaknya variael X dengan Variabel Y1 dan Y2. Sebelu dilakukan pengujian releabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu alpha 0,60. Variabel di anggap reliabel jika dinilai variabel tersebut lebih besar dari 0,60. Jika lebih kecil, maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena kecil dari 0,60. Maka hasil dari pengujian reliabil pada variabel ini dikatakan reliabel karena data hasilnya lebih besar dari 0,60.

3. Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF. Suatu variabel menunjukkan gejala multikolonieritas bisa dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tinggi pada variabel-variabel bebas suatu model suatu model regresi. Nilai VIF dari variabel bebas pada model regresi adalah sebagai berikut :

Tbael 4. 9 Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,616	,446		-1,383	,168		
		,103	,030	,161	3,449	,001	,460	2,172

Sumber : Data primer, 2024

Menurut Ghozali, Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas atau variabel terikat. Hasil dari uji multikolinearitas ini menghasilkan tingginya nilai variabel pada sampel, yang berarti standar errornya besar, akibatnya saat nilai koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Model regresi yang baik adalah dengan tidak terjadinya korelasi atau bebas dari gejala multikolinier. Variance inflation factor (VIF) dan tolerance, digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi, dengan ketentuan:

Pada table 4.8 nilai tolerance yang dimiliki variabel Stres Kerja dan Variabel Kompensasi sebesar $0.460 > 0.10$, sedangkan nilai VIF pada variabel Stres kerja dan variabel Kompensasi sebesar $2,172 <$ dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala Multikolinearitas dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu penelitian ke penelitian yang lainnya. Uji Glejser digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, dengan ketentuan sebagai berikut: a. Apabila nilai signifikansi $> \alpha=0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. b. Apabila nilai signifikansi $< \alpha=0.05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam uji heterokedastisitas ini juga menggunakan uji Glejser. Hasil Uji Glejser sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,399	,349		1,145	,025

Tbael 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada tabel 4.9 Pengujian menunjukkan nilai signifikansi variabel constant sebesar $0,255 > \alpha = 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan pengambilan keputusan dari uji glejser terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tbael 4. 11 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.849 a	.721	.652	1.405	.721	10.362	2	8	.006	1.447

Sumber : data diolah, 2024

Untuk nilai dU dan dL diperoleh dari tabel 5 Durbin Watson. Oleh karena itu, penelitian menggunakan jumlah sampel 11 ($n=11$) dan jumlah variabel bebas sebanyak 2 ($k=2$), maka nilai dL tabel adalah sebesar 0,7580 dan dU tabel sebesar 1,6044 dan berdasarkan tabel di atas

menunjukkan nilai DW (Durbin-Watson) sebesar 1.447. Nilai Durbin Watson pada model Summary adalah sebesar 1,447. Jadi karena 1,447 berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyarat dalam analisis kolerasi atau regresi linear.

Tbael 4. 12 Uji Linearitas

Anova table

		Sub of squares	df	Mean squares	f	Sig.
	(Combined)	7085,310	26	272,512	5,207	,000
	Linearity	4933,336	1	4933,336	94,266	,000
	Deviation from linearity	2151,974	25	86,079	1,645	,003
Within groups		3820,400	73	52,334		
Total		10905,710	99			

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas dapat diketahui nilai linearitas sebesar 0,000 hal ini berarti nilai linearitas kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan H0 ditolak artinya model pembelajaran berbasis *higher order thinking skills* (hots) terhadap pembentukan karakter pelajar pancasila mempunyai hubungan yang linear.

Tbael 4. 13 Uji Analisis Regresi Berganda

model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	67.708	1.563		43.332	.000
Hots	1.178	.037	.936	31.514	.000
karakter	.279	.096	.086	2.900	.007

Berdasarkan hasil dari coefficientsa di atas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: Pengaruh model Hots = $\alpha + \beta_1$ Hots + β_2 karakter + ϵ apabila nilai pada tabel diatas disubsitusikan maka akan diperoleh nilai sebagai berikut: Pengaruh model Hots (Y) = 67,708 + 1,178 X1 + 0,279 X2.

1. Konstanta sebesar 67,708 artinya jika Hots dan karakter tidak ada maka Pengaruh sebesar 67,708.
2. Koefisien Regresi X1 sebesar 1,178 artinya setiap kenaikan satu satuan Hots akan meningkatkan pengaruh belajar sebesar 1,178. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan Hots, akan menurunkan pengaruh model sebesar 1,178, dengan anggapan bahwa X2 tetap.
3. Koefisien Regresi X2 sebesar 0,279 artinya setiap perubahan karakter akan meningkatkan pengaruh model sebesar 0,279. Dan sebaliknya setiap penurunan perubahan karakter, akan menurunkan pengaruh model sebesar 0,279 dengan anggapan bahwa X1 tetap. Tanda (+) menunjukkan arah hubungan yang searah sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antar variabel independen (X) dengan variabel dependen Y.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi

berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk hipotesis tentang pengaruh variabel secara simultan mampu untuk menguji hipotesis tentang pengaruh antar variabel independen atau secara parsial. Pengolahan data dengan program SPSS memberikan nilai koefisien persamaan regresi sebagai berikut :

Tbael 4. 14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,616	,446		-1,383	,168

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik Two Way Anova pada SPSS. Pengujian hipotesis bertujuan untuk melihat pengaruh model Hots terhadap pembentukan karakter pelajara. Pengujian hipotesis ini juga bertujuan untuk melihat interaksi antara model pembelajaran yang digunakan dengan pembentukan karakter pelajar pancasila.

Uji Hipotesis yang dilakukan penulis ini adalah menguji ada atau tidaknya pengaruh model HOTS terhadap pembentukan karakter pelajar pancasila. Hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Model HOTS tidak memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter pelajar pancasila.

- b. Model HOTS memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter pelajar pancasila.

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi (p) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil tests secara keseluruhan dilihat dari hasil signifikansi rata-rata $<0,05$. Berdasarkan keterangan di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (p) yang diperoleh adalah lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti Model pembelajaran Hots memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter pelajar pancasila pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smks muhammadiyah 3 terpadu pekanbaru

7. Pembahasan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam penyelenggaraan pendidikan, faktor karakter dan kecakapan hidup merupakan hal yang perlu diperhatikan. Itulah sebabnya setiap guru mempunyai beban dan rasa tanggung jawab dalam hal pendidikan karakter terhadap perkembangan siswanya. Kepala SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru, menjelaskan: "Pendidikan karakter sangat perlu untuk diterapkan kepada warga sekolah. Karenanya SMKS Muhammadiyah 3

Terpadu Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk melaksanakan program pemerintah dan ingin menanamkan pendidikan karakter kepada warga sekolah khususnya siswa.

Sehingga setelah anak lulus dari sekolah ini mereka dapat berbaur di masyarakat dengan karakter yang baik, dan tidak mudah terpengaruh oleh sikap-sikap negatif yang timbul di masyarakat sebagai dampak dari globalisasi.” (Hasil wawancara tanggal 2 Juli 2024) Hasil wawancara tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan karakter sangat dibutuhkan oleh sekolah. Sekolah memandang perlu adanya pendidikan karakter karena memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, sehingga anak tidak hanya memiliki pengetahuan dan kecerdasan saja tetapi juga mempunyai karakter yang baik.

Pendidikan karakter tidak hanya menunjukkan hal mana yang benar dan salah saja, tetapi lebih dari itu untuk menanamkan nilai-nilai yang baik dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan, sehingga siswa memiliki kepribadian yang mantap, yang kelak dapat menjadi teladan yang baik di lingkungannya. Jadi penanaman nilai karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja, tetapi juga nilai sikap dan perilaku nyata. Pendapat tentang perlunya pendidikan karakter bagi SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru seperti pernyataan di atas diperkuat oleh pendapat salah seorang guru yang menyatakan bahwa : “Menghadapi era globalisasi saat ini banyak anak muda yang mudah terpengaruh oleh perbuatan yang tidak menunjukkan karakter bangsa Indonesia yang baik, oleh sebab itu pendidikan karakter di SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru ini sangat perlu ditanamkan kepada anak sejak dini, dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak menjadi terbiasa melakukan perbuatan yang baik. Diharapkan siswa

nantinya menjadi generasi yang tidak mudah terpengaruh oleh perbuatan yang tidak pantas untuk dilakukan.” (Hasil wawancara pada tanggal 2 Juli 2024).

Berdasarkan wawancara di atas memberikan gambaran kepada kita tentang perlunya pendidikan karakter bagi siswa dan perlunya menanamkan nilai tersebut sejak dini agar menjadi suatu kebiasaan, terutama bagi siswa di SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru Kecamatan Bonang. Diharapkan siswa ketika berada di masyarakat akan menjadi generasi yang kuat yang tidak mudah terpengaruh oleh perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia terutama di era globalisasi saat ini. Dari sudut pandang yang berbeda, salah seorang guru lainnya memberikan penjelasan tentang pentingnya pendidikan karakter di SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru, sehingga hal inilah yang menjadi alasan dan latar belakang tentang adanya program pendidikan karakter di sekolah ini. Beliau menyatakan bahwa: “Pendidikan karakter di sekolah memang sangat diperlukan. Apalagi melihat kondisi para pemuda saat ini. Walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah dalam lingkungan keluarga, tetapi SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan merupakan wahana yang strategis yang memungkinkan peserta didik dengan latar belakang sosial budaya yang beragam untuk dapat berinteraksi antar sesama saling beradaptasi, dan menciptakan suasana komunikasi sosial yang baik.” (Wawancara tanggal 2 Juli 2024)

Dari hasil wawancara di atas telah memberikan gambaran akan latar belakang dan alasan perlunya pendidikan karakter menjadi program bagi pembelajaran di SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru ini. Karena masyarakat sekolah dalam hal ini guru dan peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda, kondisi sosial ekonomi yang berbeda pula maka perlu diwujudkan

penanaman karakter dalam masyarakat sekolah, agar tercipta interaksi sosial yang harmonis dalam lingkungan budaya sekolah yang aman dan nyaman.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* terhadap pembentukan karakter pelajar pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun pengaruh model pembelajaran *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* terhadap pembentukan karakter pelajar pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru .Penerapan model HOTS dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter Pelajar Pancasila dengan memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran berbasis Higher Order Thinking skills (HOTS) terhadap pembentukan karakter pelajar pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKS Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru”, maka didapat berbagai implikasi atau manfaat dari penelitian, sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Analitis

Model Pembelajaran HOTS menekankan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi sehingga model pembelajaran ini dapat mendorong pelajar untuk memahami konsep-konsep agama secara mendalam dan mengaitkannya dengan nilai-nilai Pancasila.

2. Mengembangkan Kemandirian dan Tanggung Jawab:

Pembelajaran HOTS mengajarkan pelajar untuk menyelesaikan masalah secara mandiri dan membuat keputusan yang bertanggung jawab. Ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang mengedepankan tanggung jawab sosial dan kemandirian.

3. Mengintegrasikan Etika dan Moral dalam Konteks Agama dan Sosial:

Model Pembelajaran HOTS mendorong pelajar untuk berpikir tentang implikasi moral dan etika dari tindakan mereka. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, ini membantu pelajar menerapkan prinsip-prinsip agama Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

C. Saran

Adapun saran pada penelitian ini adalah menambah referensi sehingga sumber rujukan lebih banyak Untuk memaksimalkan pengaruh model pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) terhadap pembentukan karakter Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Merancang aktivitas dan tugas HOTS yang secara eksplisit mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan ajaran agama Islam. Misalnya, tugas analisis

kasus atau diskusi yang mengharuskan pelajar untuk menerapkan prinsip Pancasila dalam konteks agama.

2. Memberikan pelatihan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk menerapkan model HOTS secara efektif. Pelatihan ini harus mencakup strategi untuk mengintegrasikan HOTS dalam kurikulum dan metodologi pembelajaran serta teknik untuk menghubungkan pembelajaran agama dengan nilai Pancasila.
3. Melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pembelajaran untuk mendukung dan memperkuat penerapan nilai Pancasila. Program keterlibatan dapat mencakup seminar, workshop, dan kegiatan komunitas yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan model HOTS dapat lebih efektif dalam membentuk karakter Pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta memberikan dampak positif bagi perkembangan pribadi dan sosial pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- B., Cahyono. Analisis Ketrampilan Berfikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah Ditinjau Perbedaan Gender. *Aksioma*, 8(1), 2017, 50. <https://doi.org/10.26877/AKS.V8I1.1510>
- Damayanti, S., Ngazizah, N., Ratnaningsih, A., Guru, P., & Dasar, S. Efektivitas Penggunaan Media Edutoys Berbasis HOTS Terintegrasi Karakter Tema 6 Panas dan Perpindahannya. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 2022, 1418–1428. <https://doi.org/10.35931/AM.V6I4.1249>
- DEPDIKNAS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Depdiknas. *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas. 2001.
- Depertemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Tangerang: Panca Cemerlang. 2010.
- Giantara, Febri., Reni Amiliya., Siti Aminah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banyumas : CV Amerta Media. 2022.
- Giantara, Febri., Satri handayani., dkk. *Penguatan Berikir HOTS Dalam Pendidikan Islam Di Era Globalisasi*, Prosiding Nasional Hasil Penelitian Dan Abdimas. Vol.1. 2022.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 2002.
- Hayani Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, A., Fahmi Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, F., & Chairani Putri Marpaung Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, R. Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Berbasis Hots Character Education Strengthening in Hots-Based Learning. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 11(01), 2020. <https://doi.org/10.32806/JF.V11I01.3936>
- Intan, F. M., Kuntarto, E., & Alirmansyah, A. Kemampuan Siswa dalam Mengerjakan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) pada Pembelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 5(1), 2020, 6. <https://doi.org/10.26737/JPDI.V5I1.1666>
- Kemendiknas. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan. 2011.

- Khosyiatun, K. Permainan Medikar Limai Untuk Meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri Sukoharjo 04. *JURNAL PENDIDIKAN*, 30(3), 2021, 387. <https://doi.org/10.32585/JP.V30I3.1890>
- Kusuma, M. D., Rosidin, U., Abdurrahman, A., & Suyatna, A. The Development of Higher Order Thinking Skill (Hots) Instrument Assessment In Physics Study. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)*, 07(01), 2017, 26–32. <https://doi.org/10.9790/7388-0701052632>
- Mulyono., Ismail Suardi. *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital* (Yogyakarta : Gawe Buku. 2018.
- Nugroho, Arifin R. *HOTS (Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi) Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Gramedia widiasarana Indonesia. 2021.
- Pauzi, H., Hikmatullah., Syukri., dkk. *Hadits-hadits Pendidikan*. Pekanbaru : CV.Cahaya Firdaus. 2023.
- Pusat Asesmen, *Panduan pengembangan*
- Rahayu, D., Narimo, S., Fathoni, A., Rahmawati, L. E., & Widiyasari, C. Pembentukan Karakter Siswa Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 2020, 109–118. <https://doi.org/10.30651/ELSE.V4I1.4071>
- Rosyad, A. M., & Zuchdi, D. Aktualisasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah dalam pembelajaran IPS di SMP. *Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1), 2018, 79–92. <https://doi.org/10.21831/HSJPL.V5I1.14925>
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana. 2020.
- Sudrajat, A., Fuady, A., Sulyandari, A. K., Wahyu, D., Luluk, E., Agus, S., Diah, P., Widowati, R., Riezky, E., Nuse, M., Rahmati, A., Awaliyatush, F., Gusti, S., Khairunnisa, F., Rifqi, M., Diah, J., Aminata, D., & Anggraheni, I. *BEST PRACTICE IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN CASE METHOD*. 2021, www.penerbitlitnus.co.id
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2019
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta. 2012.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung ; Alfabet. 2020

- Suhady, W., Roza, Y., & Maimunah, M. *Pengembangan Soal untuk Mengukur Higher Order Thinking Skill (HOTS) Siswa*. *Jurnal Gantang*, vol 5(2), 2020.
- Suhady, W., Roza, Y., & Maimunah, M. Pengembangan Soal untuk Mengukur Higher Order Thinking Skill (HOTS) Siswa. *Jurnal Gantang*, 5(2), 2020, 143–150. <https://doi.org/10.31629/JG.V5I2.2518>
- Syamsurrijal, A. Bermain Sambil Belajar: Permainan Tradisional Sebagai Media Penanaman Nilai Pendidikan Karakter. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 1(2), 2020, 1–14. <https://doi.org/10.37812/ZAHRA.V1I2.116>
- Wahyuningsih, Y., Rachmawati, I., Setiawan, A., & Ngazizah, N. HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Keterampilan Generik Sains dalam Pembelajaran IPA SD. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Call for Papers (SNDIK)*. 2019. 106–111. <https://doi.org/10.21009/BIOSFERJPB.11->
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : Kencana. 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Rahmawati
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Padang / 21 Maret 1996
3. NIRM : 1216..20..2528
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. E-mail : Rahmawati121011@gmail.com
8. No. Handphone : 0823-912-43043



B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 11 Belakang Tangsi, Padang, SUMBAR (2002-2008)
2. SMP Negeri 5, Padang, SUMBAR (2008-2011)
3. SMK Negeri 9 Jurusan Tata Boga, Padang, SUMBAR (2011-2014)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. KADIV PSDM Komunitas Belajar Sejahterakan Indonesia, Chapter Padang.
2. Anggota KOMINFO, HMJ-PAI, Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.